

# PERAN SELF – EFFICACY TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PADA MASA PEMBELAJARAN POST COVID-19 DENGAN MOTIVASI SEBAGAI MODERATOR

Mikhael Adam Saputra<sup>1</sup>, Pamela Hendra Heng<sup>2</sup> & Fransisca Iriani Roesmala Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: mikhael.707222021@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: pamelah@fpsi.untar.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 23-10-2023, revisi: 28-10-2023, diterima untuk diterbitkan : 05-11-2023

## ABSTRACT

At the end of 2022, the Regulation on Restrictions on Community Activities (PPKM) was officially revoked and entered the transition to the post COVID-19 period. Sectors such as higher education are also experiencing a transition again, such as teaching and learning methods returning offline or hybrid, administrative services returning offline or hybrid, and curriculum changes in the current education system. Various changes in teaching and learning methods, administrative services, and curriculum have an impact on self-efficacy and student motivation related to satisfaction. The purpose of this study is to see the role of self-efficacy on student satisfaction during the COVID-19 endemic which is moderated by motivation. The study involved 502 respondents, with the data collection method using a questionnaire consisting of the General Self-Efficacy Scale (GSES) ( $\alpha = 0.667$ ), Course Satisfaction Scale ( $\alpha = 0.575$ ), and Academic Motivation Scale (AMS) ( $\alpha = 0.742$ ). The findings in this study showed a positive correlation between self-efficacy and student satisfaction ( $r = 0.455$ ), a positive correlation between self-efficacy and motivation ( $r = 0.138$ ), and a positive correlation between motivation and student satisfaction ( $r = 0.216$ ). It was also found that the role of self-efficacy on student satisfaction of 29.9% ( $R^2 = 0.299$ ) increased to 32% ( $R^2 = 0.320$ ) after testing self-efficacy with motivational moderators. It can be concluded that motivation is proven to play a moderator role in this study.

**Keywords:** Motivation, post covid-19, self-efficacy, student satisfaction

## ABSTRAK

Pada akhir tahun 2022, Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah resmi dicabut serta memasuki transisi pada masa post COVID-19. Sektor seperti pendidikan perguruan tinggi juga kembali mengalami peralihan, seperti metode belajar mengajar yang kembali secara luar jaringan (luring) atau *hybrid*, layanan administrasi yang juga kembali secara luring atau *hybrid*, dan adanya perubahan kurikulum pada sistem pendidikan saat ini. Berbagai perubahan dalam metode belajar mengajar, layanan administrasi, serta kurikulum memberikan dampak terhadap *self-efficacy* dan motivasi mahasiswa yang berkaitan dengan kepuasan. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat peran *self-efficacy* terhadap kepuasan mahasiswa pada masa endemi COVID-19 yang dimoderasi dengan motivasi. Penelitian melibatkan 502 responden, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri atas *General Self-Efficacy Scale* (GSES) ( $\alpha = 0.667$ ), *Course Satisfaction Scale* ( $\alpha = 0.575$ ), dan *Academic Motivation Scale* (AMS) ( $\alpha = 0.742$ ). Hasil temuan dalam penelitian ini, didapati korelasi positif antara kepuasan *self-efficacy* dengan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.455$ ), korelasi positif antara *self-efficacy* dan motivasi ( $r = 0.138$ ), serta korelasi positif antara motivasi dan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.216$ ). Didapati juga peran *self-efficacy* terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 29,9% ( $R^2 = 0.299$ ) mengalami peningkatan menjadi 32% ( $R^2 = 0.320$ ) setelah dilakukan pengujian *self-efficacy* dengan moderator motivasi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi terbukti berperan sebagai moderator dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Motivasi, post covid-19, self-efficacy, kepuasan mahasiswa

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan peralihan metode pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), perubahan kurikulum dan beban tugas pembelajar yang bertambah, serta pengaturan kembali jadwal pembelajaran (Herwin et al.

2020; Herwin et al. 2022). Melalui laman resmi penanganan COVID – 19 pada Desember 2022, Pemerintah Indonesia mengumumkan mengenai pencabutan peraturan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada metode pembelajaran kembali dilakukan secara luar jaringan (luring) serta memasuki masa pembelajaran *post* COVID-19 (Penanganan COVID-19).

Badan Pusat Statistik (2022) menjelaskan pada masa transisi *post* COVID-19, terdapat berbagai perubahan yang dialami pembelajar seperti perubahan kurikulum serta metode belajar mengajar. Perubahan-perubahan yang terjadi, menimbulkan apa yang disebut sebagai *learning loss* atau hilangnya pembelajaran yang disebabkan perubahan kurikulum atau kejadian lain yang tidak terduga terhadap pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam transisi masa *post* COVID-19, juga dapat mempengaruhi apa yang disebut sebagai kepuasan mahasiswa (Herwin et al. 2022). Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa perubahan kurikulum yang diterapkan, dapat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa (Keri, 2020; Meng & Zhang, 2023). Selain itu, dengan *service quality* yang diberikan, akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa (Misnan et al., 2018).

Kepuasan mahasiswa menjadi hal penting karena berdampak terhadap mahasiswa, dan terhadap perguruan tinggi sebagai institusi. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu bahwa kepuasan mahasiswa dapat mempengaruhi *student engagement* serta kegigihan dalam menyelesaikan pendidikan yang dijalani (Hwang & Wao, 2021; She et al. 2021). Sementara dampak bagi perguruan tinggi, kepuasan mahasiswa dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan, persepsi nilai atas perkuliahan yang diikuti, serta nama baik perguruan tinggi itu sendiri (Herwin et al. 2022).

Perubahan pada masa *post* COVID-19 juga berpengaruh terhadap *self-efficacy* sebagai faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Than & Khaing, 2022). Temuan Yu & Mocan (2018) bahwa perubahan kurikulum, berpengaruh terhadap performa akademis yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa. Ugwuanyi et al., (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi performa akademis yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa. Prifti (2020) mengemukakan hal serupa, dimana *self-efficacy* memiliki korelasi positif terhadap kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan kajian yang ditemukan, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa yaitu motivasi. Sebagaimana temuan Chau dan Cheung (2018) bahwa motivasi memiliki korelasi positif dengan *student engagement* yang masih berkaitan dengan kepuasan mahasiswa. James (2021) mengemukakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi *achievement* yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa. Motivasi memiliki pengaruh serupa terhadap performa akademik yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa (Tang et al., 2022). Didukung pernyataan oleh Cherian dan Jacob (2023) bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi dan performa akademis individu, yang selanjutnya performa akademik berkaitan dengan kepuasan mahasiswa.

Tidak hanya dengan variabel kepuasan mahasiswa, Tarmizi et al., (2019) mengemukakan korelasi positif antara *self-efficacy* dengan motivasi. Pernyataan serupa juga didukung oleh Schunk dan DiBenedetto (2021) bahwa *self-efficacy* dan motivasi individu memiliki korelasi positif, yang dapat diartikan semakin meningkat *self-efficacy* yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi pula motivasinya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan peneliti, sejauh ini belum ada penelitian yang menggabungkan variabel *self – efficacy*, motivasi, dan kepuasan mahasiswa dalam satu penelitian. Selain itu, penelitian mengenai kepuasan mahasiswa cenderung dilakukan dengan sampel berasal dari satu perguruan tinggi (Tratnik et al., 2017; Prifti, 2020). Diperlukan juga penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *self–efficacy* dan kepuasan mahasiswa (Prifti, 2020). Penelitian pada konteks post COVID–19, sejauh yang dicari, telah dilakukan pada kelompok partisipan dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah (Nababan & Yugopuspito, 2022; Sukma et al., 2023). Namun, belum ditemukan penelitian serupa pada kelompok mahasiswa. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *self–efficacy* terhadap kepuasan mahasiswa dengan motivasi sebagai moderator pada masa pembelajaran post COVID–19.

## 2. METODE PENELITIAN

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Jakarta minimal selama satu tahun dan berusia 19 – 23 tahun. Responden diperoleh dalam penelitian ini adalah 538 responden. Namun, data responden yang dapat diolah sebanyak 502 responden. Demografi partisipan terdiri atas jenis kelamin, usia, dan jenis perguruan tinggi (Tabel 1). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan melibatkan kriteria spesifik dalam melakukan pengambilan data.

**Tabel 1**

*Tabel Demografi Partisipan*

Demografi	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	243	48.4
	Perempuan	259	51.6
Jenis Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Negeri	230	45.8
	Perguruan Tinggi Swasta	272	54.2
Usia (dalam tahun)	19	32	6.4
	20	72	14.3
	21	142	28.3
	22	141	28.1
	23	115	22.9

Pengambilan data lapangan dilakukan dengan survei secara *online* dan *offline*. kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data didasarkan pada tiga skala dengan total item sebanyak 28 pernyataan. Skala digunakan dalam penelitian telah dilakukan validitas *expert judgement* sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini juga telah dinyatakan lolos proses Kaji Etik Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, dengan nomor 259–TIM/KEPTM/2043/FPsi–UNTAR/VII/2023.

Pengukuran variabel *self–efficacy* menggunakan *General Self–Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) yang terdiri atas 10 item unidimensional dengan skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju). Seluruh item dalam alat ukur termasuk sebagai item *favourable*, dengan contoh item diantaranya adalah “*mudah bagi saya untuk tetap fokus pada tujuan atau target yang ingin saya capai*”.

Pengukuran variabel kepuasan mahasiswa menggunakan item *Course Satisfaction Scale* yang dikembangkan Bayrak et al., (2020). Terdiri atas 10 item unidimensional, alat ukur menggunakan skala likert dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Seluruh item dalam alat ukur yang digunakan termasuk sebagai item *favourable*, dengan contoh item “*saya puas*”.

*dengan dukungan dosen untuk mengakses beragam bahan ajar yang ditentukan dalam pembelajaran.”*

Pengukuran variabel motivasi didasarkan pada *Academic Motivation Scale* (AMS) yang dikembangkan oleh Chirikov et al., (2020). Terdiri atas 8 item unidimensional dengan rentang skala likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 7 (Sangat Setuju). Seluruh item yang digunakan adalah item *favourable* dengan contoh item “*saya ingin memperoleh nilai yang tinggi.*”

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolahan data statistik SPSS versi 24. Analisis yang dilakukan diantaranya adalah uji normalitas, uji korelasi, uji regresi, serta analisa tambahan yaitu melakukan uji beda berdasarkan demografi jenis kelamin dan usia. Uji normalitas dilakukan sebagai langkah pertama, dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data serta menentukan pengujian akan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah kedua, peneliti melakukan pengujian korelasi untuk memastikan variabel *self-efficacy*, motivasi, dan kepuasan mahasiswa berhubungan sebelum dilakukan uji regresi. Langkah ketiga, analisis data dilakukan dengan uji regresi untuk melihat peran *self-efficacy* serta menguji apakah motivasi terbukti sebagai moderator dalam penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian Kolmogorov–Smirnov berdasarkan nilai residual, memperoleh hasil distribusi data normal dengan nilai  $p$  sebesar 0.200 ( $p > 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas, pengujian dilanjutkan dengan teknik statistik parametrik. Pengujian dilanjutkan dengan uji korelasi menggunakan teknik Pearson Product Moment untuk melihat korelasi antar variabel (Tabel 2). Didapati korelasi positif antara *self-efficacy* dan kepuasan mahasiswa memiliki korelasi positif ( $r = 0.455$ ), korelasi positif antara motivasi dan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.216$ ), dan korelasi positif antara *self-efficacy* dan motivasi ( $r = 0.138$ ).

**Tabel 2**  
*Hasil Uji Korelasi*

Variabel	n	M	SD	1	2
Self – Efficacy	502	3,5289	0.31180		
Kepuasan Mahasiswa	502	4,1930	0.35455	0.455**	
Motivasi	502	5,4629	0.71091	0.138**	0.216**

\*\* $p < 0.01$

Pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi. Peneliti memperoleh hasil uji regresi antara *self-efficacy* dan motivasi terhadap kepuasan mahasiswa berpengaruh signifikan dengan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.299 (Tabel 3). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa *self – efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 29.9%. Kemudian, peneliti melanjutkan pengujian regresi dengan variabel motivasi. Pengujian peran moderator dilakukan menggunakan Moderator Regression Analysis (MRA). Hasil diperoleh bahwa motivasi berperan signifikan sebagai moderator antara *self-efficacy* dan kepuasan mahasiswa (Tabel 4) sebesar 32% dengan nilai  $R = 0,564$ ,  $R^2 = 0,320$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 3**  
*Hasil Uji Regresi*

<i>Model 1</i>			
<i>Variable</i>	<i>B</i>	<i>β</i>	<i>SE</i>
<i>Constant</i>	1,365		0,195
<i>Self-Efficacy</i>	0,581	0,508	0,043
<i>Motivasi</i>	0,143	0,281	0,019
<i>R<sup>2</sup></i>	0,299		

*Note: seluruh variabel memperoleh nilai  $p < 0.01$ .*

**Tabel 4**  
*Hasil Uji Regresi dengan Moderator*

<i>Model 1</i>			
<i>Variable</i>	<i>B</i>	<i>β</i>	<i>SE</i>
Constant	3.305		1.176
Self-Efficacy	1.902	1.664	0.331
Motivasi	0.981	1.929	0.209
Int_1	0.238	1.888	0.059
R	0.566		
R <sup>2</sup>	0.320		

*Note: Int\_1 merupakan variabel yang dihitung dengan teknik Moderator Regression Analysis (MRA), seluruh variabel memperoleh nilai  $p < 0.05$*

Peneliti juga melakukan uji beda pada variabel *self – efficacy*, kepuasan mahasiswa, dan motivasi berdasarkan demografi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji beda, didapati perbedaan signifikan antara laki – laki dan perempuan pada variabel *self – efficacy* dan kepuasan mahasiswa, namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada motivasi berdasarkan jenis kelamin (Tabel 5).

**Tabel 5**  
*Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia*

<i>Variabel</i>	<i>Laki - laki</i>		<i>Perempuan</i>		<i>t</i>	<i>p</i>
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>		
Kepuasan Mahasiswa	4,2440	0,30532	4,1494	0,36167	3,157	0.001
Self-Efficacy	3,5539	0,21574	3,4745	0,30316	3,361	0.002
Motivasi	5,4403	0,71286	5,4841	0,70979	-0.689	0.491

Sementara berdasarkan usia, diperoleh hasil terdapat perbedaan signifikan pada variabel *self – efficacy*, kepuasan mahasiswa, dan motivasi berdasarkan karakteristik usia partisipan. (Tabel 4).

**Tabel 6**  
*Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia*

<i>Variabel</i>	<i>19</i>		<i>20</i>		<i>21</i>		<i>22</i>		<i>23</i>		<i>p</i>
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	
<b>Kepuasan Mahasiswa</b>	3,909	0,46653	4,109	0,40041	4,244	0,32168	4,223	0,28451	4,2330	0,29041	0.000
<b>Self – Efficacy</b>	3,225	0,39919	3,3778	0,33450	3,494	0,24919	3,561	0,17475	3,6417	0,1777	0.000
<b>Motivasi</b>	5,730	0,69569	5,7813	0,57941	5,758	0,60264	5,323	0,77027	5,463	0,51389	0.000

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini, diperoleh *self-efficacy* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 29.9% ( $R^2 = 0.299$ ). Sejalan dengan Ugwuanyi et al. (2020) yang mengemukakan *self-efficacy* berperan terhadap kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Than & Khaing (2022) bahwa *self-efficacy* dan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

Kemudian, diperoleh bahwa motivasi mampu menjadi moderator dalam hubungan antara *self-efficacy* dengan kepuasan mahasiswa menjadi sebesar 32% ( $R^2 = 0.320$ ). Srivasta (2018) mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap performa akademik yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa. Didukung oleh Snopce dan Alija (2018), bahwa motivasi menjadi aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan kegigihan dalam menjalani studi. Namun, temuan dari penelitian ini juga memperkuat bahwa variabel motivasi tidak hanya berperan sebagai variabel independen dan sebagai moderator.

Pada penelitian ini, ditemukan juga korelasi positif antara *self-efficacy* dengan motivasi serta kepuasan mahasiswa, dan korelasi positif antara motivasi dan kepuasan mahasiswa. Temuan tersebut, sejalan dengan penelitian Doménech-Betoret et al., (2017) bahwa *self-efficacy* berkorelasi positif dengan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.455$ ). Hal serupa didukung oleh Azilla – Gbette et al., (2022) yang mengemukakan bahwa *self-efficacy* berkorelasi dengan kepuasan mahasiswa pada perkuliahannya. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan semakin tinggi *self-efficacy*, akan semakin meningkat kepuasan mahasiswa yang dirasakan.

Hasil yang diperoleh mengenai korelasi positif antara *self-efficacy* dan motivasi ( $r = 0.138$ ), didukung oleh penelitian Tarmizi et al., (2019) serta Schunk dan DiBenedetto (2021) yang mengemukakan adanya korelasi positif *self-efficacy* dan motivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi, dapat meningkatkan motivasi. Hasil korelasi positif antara motivasi dengan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.216$ ), diperoleh hasil sejalan dengan penelitian James (2021) bahwa motivasi dapat berdampak terhadap *achievement* yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa. Cherian dan Jacob (2023) bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi dan performa akademis individu, yang selanjutnya performa akademik berkaitan dengan kepuasan mahasiswa.

Hasil analisis tambahan berdasarkan jenis kelamin dan usia, memperoleh perbedaan signifikan pada variabel *self-efficacy* sebesar 0.002 ( $p < 0.01$ ) dan kepuasan mahasiswa sebesar 0.001 ( $p < 0.01$ ). Sementara pada variabel motivasi, tidak ada perbedaan signifikan antara partisipan laki – laki dan perempuan sebesar 0.491 ( $p > 0.05$ ). Namun, berdasarkan karakteristik usia, diperoleh perbedaan signifikan pada variabel *self-efficacy*, kepuasan mahasiswa, dan motivasi.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan motivasi berperan sebagai moderator antara *self-efficacy* dan kepuasan mahasiswa sebesar 32% ( $R^2 = 0.320$ ). Ditemukan juga korelasi positif antara variabel *self-efficacy* dengan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.455$ ) dan motivasi ( $r = 0.138$ ), serta korelasi positif antara motivasi dan kepuasan mahasiswa ( $r = 0.216$ ). Ditemukan juga perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin pada variabel *self-efficacy* dan kepuasan mahasiswa ( $p < 0,05$ ) namun tidak ada perbedaan signifikan pada variabel motivasi ( $p > 0.05$ ) berdasarkan jenis kelamin. Namun, berdasarkan rentang usia, ditemukan perbedaan signifikan pada variabel *self-efficacy*, motivasi, dan kepuasan mahasiswa.

Saran untuk penelitian berikutnya dengan topik serupa adalah dapat mempertimbangkan desain eksperimental, serta melibatkan partisipan yang berasal dari kota kecil atau pedesaan. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan aspek lain seperti cara mengajar, komunikasi, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa namun belum dibahas dalam penelitian ini.

Saran yang dapat diaplikasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi pihak perguruan tinggi, dapat melakukan seminar atau workshop mengenai pentingnya serta bagaimana cara meningkatkan *self-efficacy* bagi mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan serta orang tua mahasiswa sebagai salah satu pemberi dukungan sosial bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam bentuk seminar atau workshop berbeda mengenai pentingnya kepuasan mahasiswa bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perguruan tinggi.

#### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang menunjang terlaksananya penelitian ini, sehingga penelitian dapat dijalankan dan diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada semua responden yang telah terlibat dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### **REFERENSI**

- Azila-Gbetteor, E. M., Mensah, C., & Abiemo, M. K. (2022). Self-efficacy and academic programme satisfaction: mediating effect of meaningfulness of study. *International Journal of Educational Management*, 36(3), 261-276. <https://doi.org/10.1108/ijem-09-2021-0353>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik pendidikan*. Badan Pusat Statistik. <https://t.ly/AGcu4>.
- Bayrak, F., Tibi, M. H., & Altun, A. (2020). Development of online course satisfaction scale. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 110-123. <https://doi.org/10.17718/tojde.803378>.
- Chau, S., & Cheung, C. (2018). Academic satisfaction with hospitality and tourism education in Macao: The influence of active learning, academic motivation, and student engagement. *Asia Pacific Journal of Education*, 38(4), 473-487. <https://doi.org/10.1080/02188791.2018.1500350>.
- Cherian, J., & Jacob, J. (2013). Impact of self-efficacy on motivation and performance of employees. *International Journal of Business and Management*, 8(14). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p80>
- Chirikov, I., et, al. (2020). Online education platforms scale college STEM instruction with equivalent learning outcomes at lower cost. *Science Advances*, 6(15), 1-10. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aay5324>.
- Doménech-Betoret, F., Abellán-Roselló, L., & Gómez-Artiga, A. (2017). Self-Efficacy, Satisfaction, and Academic Achievement: The Mediator Role of Students' Expectancy-Value Beliefs. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01193>.
- Herwin, et, al. (2020). The evaluation of learning services during the COVID-19 pandemic. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5926-5933. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082227>.
- Herwin, H., et, al. (2022). Evaluation of structural and measurement models of student satisfaction in online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 152. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22115>.
- Hwang, J., & Wao, F. (2021). College student satisfaction typology and its relationship with engagement patterns. *Journal of College Student Development*, 62(1), 118-124. <https://doi.org/10.1353/csd.2021.0009>.

- James, P. C. (2021). What determines student satisfaction in an E-learning environment? A comprehensive literature review of key success factors. *Higher Education Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.5539/hes.v11n3p1>.
- Kéri, A. (2020). *Engaging students. The Challenges of Analyzing Social and Economic Processes in the 21st Century*.
- Meng, Q., & Zhang, Q. (2023). The influence of academic self-efficacy on university students' academic performance: The mediating effect of academic engagement. *Sustainability*, 15(7), 5767. <https://doi.org/10.3390/su15075767>.
- Misnan, N., Zakaria, Z., & Salleh, W. A. (2018). Service quality: A study of students satisfaction in higher institution. *The Journal of Social Sciences Research*, 490-497. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.490.497>.
- Nababan, G., & Yugopuspito, P. (2022). Efektivitas model blended learning Tipe flipped classroom terhadap keterlibatan siswa, kemandirian belajar, dan penguasaan konsep siswa kelas IX pada pelajaran IPA di sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3878>.
- Penanganan COVID-19. (2022, December 30). *Pemerintah resmi cabut kebijakan ppkm mulai hari ini*. Covid19.go.id. <https://covid19.go.id/artikel/2022/12/30/pemerintah-resmi-cabut-kebijakan-ppkm-mulai-hari-ini>.
- Prifti, R. (2020). Self-efficacy and student satisfaction in the context of blended learning courses. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 37(2), 111-125. <https://doi.org/10.1080/02680513.2020.1755642>.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, 8, 153-179. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). General self-efficacy scale. *PsycTESTS Dataset*. <https://doi.org/10.1037/t00393-000>.
- She, L., Ma, L., Jan, A., Sharif Nia, H., & Rahmatpour, P. (2021). Online learning satisfaction during COVID-19 pandemic among Chinese university students: the serial mediation model. *Frontiers in Psychology*, 12, 743936. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743936>.
- Sukma, E., Indriyani, V., & Suriani, A. (2022). Blended learning vs hybrid learning: Perspektif guru tentang Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pasca-COVID-19. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 28. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.4821>.
- Srivastava, S. (2018). Impact of motivation on management student's academic performance in relation to overall advancement. *International Journal of Advance Research, Ideas and Innovations in Technology*, 4, 214-217.
- Tang, Y., Wu, H., & Zhou, Y. (2022). Motivation in college student study. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.040>.
- Ahmad Tarmizi, S. N., Ahmad, R., Sipon, S., Sawai, R. P., Mahyuddin, M. K., Tazzif, M. H., & Khan, A. (2019). The Self-Efficacy, Self-Regulation and Academic Motivation among Students. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(4). <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00917.3>.
- Than, N. N., & Khaing, W. W. (2022). A meta-analysis on factors influencing student satisfaction in higher education. *Journal of The Myanmar Academy of Arts and Science*, 18(9), 393-404. <https://www.researchgate.net/publication/352441674>.
- Tratnik, A., Urh, M., & Jereb, E. (2017). Student satisfaction with an online and a face-to-face business English course in a higher education context. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(1), 36-45. <https://doi.org/10.1080/14703297.2017.1374875>.
- Ugwuanyi, C. S., Okeke, C. I., & Ageda, T. A. (2020). Motivation and self-efficacy as predictors of learners' academic achievement. *Journal of Sociology and Antropology*, 11(3-4), 215-222. <https://doi.org/10.31901/24566764.2020/11.3-4.351>.

Yu, H., & Mocan, N.H. (2018). The impact of high school curriculum on confidence, academic success, and mental and physical well-being of university students. *Journal of Labor Research*, 40, 428 - 462. <https://doi.org/10.3386/W24573>.